

**FUNGSI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DUA PUTRI DALAM  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN BERINGIN RAYA  
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat

Oleh

**CINTA ZHAAFIRA TANIA**

**NPM : 1741020031**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**FUNGSI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DUA PUTRI DALAM  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN BERINGIN RAYA  
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat



**Pembimbing I : Dr. Jasmadi., M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor minimnya tingkat pendidikan yang merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat. Masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan agar dapat menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapatkan. LKP Dua Putri memiliki program tata rias pengantin bagi masyarakat Beringin Raya, khususnya bagi perempuan. Pelatihan keterampilan tata rias pengantin merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang memberikan keterampilan khusus kepada para peserta didik sehingga mereka dapat memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan untuk menjadi mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui fungsi pemberdayaan yang telah dilakukan LKP Dua Putri dalam memberdayakan perempuan Beringin Raya, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan perkembangan suatu aspek fenomena sosial untuk dideskripsikan secara terperinci.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dengan teknik non-random sampling yaitu teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang pendiri sekaligus ketua LKP Dua Putri yaitu Ibu Murni Ilyas, 1 orang pendidik yaitu Ibu Nirwana dan 1 orang peserta didik yaitu Nur Azima. Didalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi. Metode interview yang digunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama, sedangkan metode lainnya digunakan sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian mengenai fungsi LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan di LKP Dua Putri yang bertempat di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling. Sehingga kegiatan pelatihan tata rias pengantin di LKP Dua Putri dapat dikatakan tinggi yaitu berhasil karna dari kegiatan pelatihan tersebut bisa mengurangi tingkat pengangguran dan mereka dapat membantu perekonomian keluarganya. Kaum perempuan yang membantu perekonomian keluarganya maka dalam skripsi ini saya meneliti perempuan yang ingin meningkatkan perekonomian keluarganya, maka dari LKP ini berfungsi sebagai wadah untuk menampung perempuan dalam meningkatkan keterampilan kreatifitas dan keahlian mereka dalam tata rias pengantin. Mereka juga dibuat untuk lebih mengetahui lingkungan sekitar dan dapat memanfaatkan peluang yang ada disekitar mereka sembari terus mengasah keterampilan yang telah mereka miliki.

**Kata Kunci: LKP Dua Putri, Pemberdayaan Perempuan**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cinta Zhaafira Tania  
NPM : 1741020031  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Fungsi Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dua Putri Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya oleh orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Maret 2022

Penulis,



**Cinta Zhaafira Tania**

**NPM. 1741020031**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **FUNGSI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
(LKP) DUA PUTRI DALAM PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN DI KELURAHAN BERINGIN  
RAYA KECAMATAN KEMILING KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Cinta Zhaafira Tania  
NPM : 1741020031  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu KomunikasIn UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
NIP. 196106181990031003

**Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 196901171996031001

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I**  
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

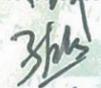
Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

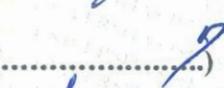
Skripsi dengan judul **“FUNGSI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DUA PUTRI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: Cinta Zhaafira Tania NPM: 1741020031 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 18 Mei 2022 Pukul 13.00–15.00 WIB, Tempat Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniikasi.

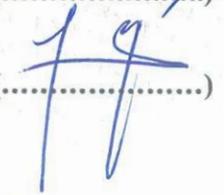
**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** (.....)

**Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

**Penguji III : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan ssuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”  
(Q. S Ar-Ra’d :11)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaannirrahim*

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Papaku Bustomi dan Mamaku Yuliyanti, atas semua pengorbanan yang diberikan selama ini, sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang ini, yang tidak pernah berhenti berkerja keras dan berdo,a untuk anak-anaknya, hanya Allah SWT yang bisa membalas segalanya.
2. Adik-adikku Rafi Arredho Fawaza, Agung Feril Al-Varrel dan Daffa Ilham Al-Varro yang memberi semangat dan dorongan demi keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Ayu Kurnia Putri Nainggolan, Citra Nirmala Sari, Cindy Nazwanisa dan Sheila Aulia Savana yang tidak lelah memberi semangat, dorongan dan motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai yang telah memberikan arti kebersamaan, berbagi serta saling menyayangi untuk merealisasikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Cinta Zhaafira Tania dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 3 Maret 1999, Putri pertama dari 4 bersaudara. Pasangan Bapak Bustomi dan Ibu Yuliyanti.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Perama (SMP) Negeri 24 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2017. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yaitu menjadi bendahara di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), menjadi ketua kordinator bidang minat bakat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan mengikuti Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua dan karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diakui sebagai umat dan diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada. Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga dengan tidak mengurangi rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi., M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Faizal, S.Ag M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.
7. Aparat pemerintah, LKP Dua Putri dan warga masyarakat Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI A), Angkatan Tahun 2017 terimakasih atas rasa saling support , saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
9. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Kepada pembaca jika terdapat kekeliruan atau kekurangan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf karena penulis sendiri masih dalam tahap belajar. Dengan demikian penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Akhirnya ungkapan Do'a dan terimakasih terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral atau material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 03 Maret 2022  
Penulis

**Cinta Zhaafira Tania**  
**NPM: 1741020031**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN</b>	
A. Fungsi Lembaga Pemberdayaan .....	27
1. Pengertian .....	27
2. Fungsi Lembaga Pemberdayaan .....	29
3. Pelatihan .....	34
B. Pemberdayaan Perempuan .....	36
1. Pengertian Pemberdayaan .....	36
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	37
3. Peran Perempuan .....	40
4. Tahapan Pemberdayaan Perempuan .....	41
5. Tujuan Pemberdayaan Perempuan .....	42
6. Prinsip Pemberdayaan .....	45
C. Teori Belajar Sosial .....	45

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN BERINGIN RAYA DAN LEMBAGA KURSUS PELATIHAN (LKP) DUA PUTRI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

A. Gambaran Umum Kelurahan Beringin Raya.....	47
1. Kondisi Geografis .....	47
2. Keadaan Demografi .....	48
3. Kondisi Sosial Ekonomi, Agama dan Budaya .....	49
B. Gambaran Umum LKP Dua Putri.....	52
1. Sejarah LKP Dua Putri .....	52
2. Visi dan Misi LKP Dua Putri .....	53
3. Legalitas Operasional LKP Dua Putri .....	54
4. Struktur LKP Dua Putri .....	55
5. Daftar Nama LKP Dua Putri .....	57
C. Proses Pemberdayaan Perempuan LKP Dua Putri.....	59
1. Tahap Penyadaran .....	59
2. Tahap Pelatihan .....	63
3. Tahap Pendampingan .....	70

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI LEMBAGA KURSUS PELATIHAN (LKP) DUA PUTRI**

A. Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dua Putri .....	75
1. Tahap Penyadaran .....	77
2. Tahap Pelatihan .....	78
3. Tahap Pendampingan .....	80

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	8

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	24
Tabel 2 : Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
Tabel 3 : Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	25
Tabel 4 : Data Penduduk Berdasarkan Agama .....	26
Table 5 : Daftar Nama Pengelola dan Pendidik.....	30
Tabel 6 : Daftar Nama Peserta Didik.....	30
Tabel 7 : Jadwal Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) .....	34
Tabel 9 : Perkembangan Peserta Didik.....	38



## DAFTAR BAGAN

Gambar 1 : Struktur Organisasi LKP Dua Putri .....29



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Dinas Penanaman Modal dan PTSP Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 7 : Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 8 : SK Penetapan Judul
- Lampiran 9 : Kartu Konsul
- Lampiran 10 : Materi Pembelajaran Tata Rias Pengantin Lampung Pepadun
- Lampiran 11 : RAB Bantuan Penyelenggaraan Program Tata Rias Pengantin
- Lampiran 12 : Dokumentasi Berupa Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah, agar diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman dalam skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Fungsi Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dua Putri Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian mengenai definisi dan maksud terkait judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

**Fungsi** adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau Lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.<sup>1</sup> Fungsi adalah sebuah proses yang di dalamnya ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan. selain tujuannya untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan, fungsi juga bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Penelitian ini, fungsi yang dimaksud adalah fungsi lembaga.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Fungsi lembaga yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh LKP Dua Putri sebagai fasilitator untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Beringin Raya

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012) h.141.

<sup>2</sup> Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, M.Hum, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, (Jurnal pendidikan) h.4-5.

Kecamatan Kemiling dan menggerakkan masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan dengan mengikuti pelatihan tata rias pengantin sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sesuai dengan harapan masyarakat.

**Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)** merupakan dua kesatuan pendidikan nonformal seperti yang tertera pada pasal 26 ayat (4) UU No.20 2003 tentang pendidikan nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) menurut Triyana sebagaimana dikutip Nawaroh Mahmudah mengungkapkan bahwa lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi dan usaha mandiri. Lanjut Triyana menyatakan bahwa kursus merupakan sebagai kelanjutan dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat dan meningkatkan kualifikasi keteknisan serta profesionalitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang penulis maksud adalah wujud nyata dari suatu lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat untuk mengembangkan diri, mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan serta sikap untuk mengembangkan kapasitas diri yang dikelola oleh masyarakat serta dibina oleh departemen pendidikan.

**Dua Putri** adalah nama Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang didirikan dan dikelola oleh ibu Murni Ilyas sejak didirikan pada 11 September 2011 yang berada di Kelurahan Beringin Raya

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

<sup>4</sup> Nawaroh Mahmudah, *Pemahaman Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ar-Rum Terhadap Program Penjamin Mutu*, (Yogyakarta: [skripsi] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Surat izinnya yaitu “Izin Penyelenggarakan Pendidikan Masyarakat dan Kelembagaan Nonformal Informal” surat izin ini selalu ada setiap 3 tahun sekali dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2020 izinnya diberikan langsung dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Seiring dengan program pemerintah yang gencar untuk mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan di wilayah perkotaan, maka sebagai lembaga memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk mempersiapkan dan meningkatkan SDM yang sesuai dengan dunia kerja.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, peranan Dua Putri dalam penelitian ini yaitu satu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan di wilayah perkotaan, melalui pembinaan terhadap masyarakat khususnya keterampilan tata rias pengantin yang beralamat di Jl.Teuku Cikditiro, Gg. Elang No. 3 Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

**Pemberdayaan Perempuan** menurut Hubeis yang dikutip oleh Anita Fauziah adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.<sup>6</sup> Selain itu pemberdayaan perempuan menurut Suyono yang dikutip oleh Oos M.Anwar adalah masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan kemiskinan dalam keluarga-keluarga di Indonesia. Realitas dalam masyarakat atau keluarga miskin biasanya sumber penghasilan keluarga mengandalkan suami. Peran istri terbatas mengurus anak atau rumah tangga dirumah, padahal keluarga kurang beruntung itu umumnya berpendidikan rendah, keterampilan juga rendah. Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Ibu Murni Ilyas selaku Pendiri dan Ketua LKP Dua Putri, pada tanggal 7 Desember 2021

<sup>6</sup> Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRRA*, (Malang : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPMP) Universitas Islam Malang,2019) h.17.

usaha apalagi jaringan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Untuk mendongkrak keterpurukan keluarga-keluarga seperti ini sangat perlu perantara perempuan. Para istri dari keluarga miskin perlu diberdayakan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, pemberdayaan perempuan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya kaum perempuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Maka dengan ini LKP Dua Putri mengupayakan pelatihan tata rias pengantin untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan tahap penyadaran yang didalamnya ada kegiatan sosialisasi agar masyarakat sadar dan dapat merubah nasib mereka, tahap pelatihan yang didalamnya ada kegiatan keterampilan tata rias pengantin agar dapat meningkatkan kapasitas diri dan tahap pendampingan yang didalamnya ada binaan Dinas Pendidikan serta diawasi oleh LKP Dua Putri agar kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

Jadi dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul tersebut yaitu kesimpulan dari penegasan diatas, yang dimaksud skripsi ini adalah studi tentang usaha yang dilakukan oleh ibu Murni Ilyas yang berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan kapasitas melalui keterampilan tata rias pengantin pada masyarakat khususnya perempuan yang diharapkan mampu meningkatkan peran dan kedudukan perempuan dari bidang tata rias pengantin kehidupan diharapkan mereka mampu lebih terampil, lebih produktif dan dapat berkelanjutan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Menurut definisinya, pemberdayaan menurut Parson yang dikutip oleh Toto Mardikanto adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, pengaruh, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan cukup

---

<sup>7</sup> Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.150.

untuk mempengaruhi kehidupan, kehidupan oranglain yang menjadi perhatiannya.<sup>8</sup>

Edi Suharto dalam bukunya mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, selain itu mampu menjangkau sumber-sumber yang produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>9</sup>

Perempuan didefinisikan oleh Lesswell dalam buku karangan Remiswal adalah pengetahuan dan kesadaran, baik secara sadar atau tidak sadar bahwa seseorang masuk dalam golongan jenis kelamin.<sup>10</sup> Perempuan Indonesia merupakan daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, peran perempuan masih terkesan termajinalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur. Pekerjaan perempuan hanya terbatas hanya pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan kondisi perempuan yang kurang dalam pendidikan, sosial dan ekonomi, membuat sumber penghasilan hanya mengandalkan dari suami. Pada dasarnya ketidak berdayaan manusia sebenarnya bukan muncul dengan sendirinya, tetapi ketidak berdayaan itu, dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem

---

<sup>8</sup> Totok Mardikanto dan Poewoko Sobianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung : Alfabeta, 2012) h.29.

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.58.

<sup>10</sup> Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunikas Lokal*, (Yogyakarta: Graha II, 2019), h.12.

yang tidak berpihak kepada mereka.<sup>11</sup> Perempuan yang tidak berdaya bisa disebut dengan perempuan yang belum mandiri.

Perempuan yang belum mandiri adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya serta tidak tau kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah mereka yang mampu melihat potensi yang ada pada dirinya secara keseluruhan, baik itu untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri memiliki kreatifitas, terampil menciptakan sesuatu yang baru, berpandangan realistic, kuat jika ada permasalahan, berani melakukan sesuatu, serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik atau saran, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>12</sup>

Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status dan peran dari ketdakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka sendiri. Hakekat pemberdayaan perempuan yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan kemampuan, kesempatan, peran, kemandirian, ketahanan mental, dan spritual perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Perumusan strategi masyarakat juga harus diarahkan untuk meningkatkan kaum perempuan dan generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat. Khususnya yang menyangkut peningkatan peran perempuan dalam pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan bahwa kaum perempuan terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam masyarakat, tetapi masih jarang dilibatkan dalam pertemuan-pertemuan pemberdayaan masyarakat. Kaum perempuan belum memperoleh perhatian yang sederajat dengan kaum laki-laki, baik dalam kegiatan pemberdayaan maupun dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001) h.42.

<sup>12</sup> Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dala Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesia, 2004) h.119.

<sup>13</sup> Totok Mardikanto dan Poewoko Sobianto, *ibid*, h.182

Lembaga Kursus dan Pelatihan menurut Triyana sebagaimana dikutip Nawaroh Mahmudah mengungkapkan bahwa LKP merupakan suatu pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi dan usaha mandiri. Triyana menyatakan bahwa kursus merupakan sebagian kelanjutan dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat dan meningkatkan kualifikasi keteknisan serta profesionalitas.<sup>14</sup>

Adapun fungsi LKP menurut Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bersama dengan lembaga pendidikan yang lain termasuk dalam satuan pendidikan nonformal. Secara umum dalam pasal dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa LKP diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dua Putri didirikan pada tanggal 11 September 2011 oleh bu Murni Ilyas yang beralamat di Jl.Teuku Cikditiro Gg.Elang No.3 Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. LKP Dua Putri memberdayakan masyarakat khususnya perempuan menggunakan keterampilan tata rias pengantin. Berawal dari salon kecantikan pada tahun 1993 dan pada tahun 2010 berangkat dari kegelisahan pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung melihat ibu-ibu di Beringin Raya Kecamatan Kemiling kesehariannya hanya menjadi ibu rumah tangga dan termasuk dalam golongan keluarga tidak mampu. Maka Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung merekomendasikan Dua Putri sebagai Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) agar bisa meningkatkan kualitas ibu-ibu dan

---

<sup>14</sup> Nawaroh Mahmudah, *Pemahaman Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ar-Rum Terhadap Program Penjamin Mutu*, (Yogyakarta: [skripsi] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang  
SISDIKNAS

mengurangi angka pengangguran kemiskinan di Beringin Raya Kecamatan Kemiling. Salon Dua Putri ditetapkan sebagai Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yaitu pada 11 September 2011 oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, yang merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan masyarakat dan kelembagaan non formal informal.<sup>16</sup>

Pelatihan tata rias pengantin di LKP Dua Putri dari tahun 2011 hingga sekarang, sudah memiliki banyak alumni yang sudah lulus dari pelatihan. Setelah lulus banyak yang sudah mandiri seperti ada yang membuka salon, ada yang bekerja di salon dan ada banyak yang menjadi Make Up Artis (MUA).<sup>17</sup> Dalam melaksanakan kegiatan keterampilan tata rias pengantin di LKP Dua Putri, setiap pelatihan memerlukan 20 orang peserta didik setiap pelatihan. Sehingga kegiatan pelatihan tata rias pengantin di LKP Dua Putri dapat dikatakan tinggi yaitu berhasil karna dari kegiatan pelatihan tersebut bisa mengurangi tingkat pengangguran dan mereka dapat membantu perekonomian keluarganya. Kaum perempuan yang membantu perekonomian keluarganya maka dalam skripsi ini saya meneliti perempuan yang ingin meningkatkan perekonomian keluarganya, maka dari LKP ini berfungsi sebagai wadah untuk menampung perempuan dalam meningkatkan keterampilan kreatifitas dan keahlian mereka dalam tata rias pengantin.

Upaya yang dilakukan oleh LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Murni Ilyas sebagai agen perubahan (*agent of change*) guna memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung khususnya perempuan dalam tata rias pengantin, agar mereka lebih mandiri, lebih produktif dan lebih terampil. Perempuan yang telah memiliki keterampilan tata rias pengantin ini diharapkan mandiri dan tidak lagi mengandalkan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka juga harus bisa memanfaatkan keadaan sekitar mereka dengan menggunakan keterampilan yang

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ibu Murni Ilyas selaku Pendiri dan Ketua LKP Dua Putri, pada tanggal 7 Desember 2021

<sup>17</sup> Wawancara bersama Mba Hana Rizky selaku operator, pada tanggal 10 Desember 2021

telah mereka dapatkan di LKP Dua Putri untuk mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai fungsi LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan di LKP Dua Putri yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Fungsi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dua Putri dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih mudah dan terarah serta tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini akan memfokuskan pada ruang lingkup mengenai Fungsi LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan. Sub fokus dalam penelitiannya yaitu dalam bentuk memberikan pelatihan keterampilan tata rias pengantin, serta pendampingannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana fungsi LKP dalam pemberdayaan perempuan di LKP Dua Putri Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas tentunya memiliki tujuan, maka peneliti ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengetahui fungsi LKP dalam pemberdayaan perempuan di LKP Dua Putri Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pemberdaya ilmu sosial, upaya pemecahan masalah sosial atau upaya pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan berbasis keterampilan tata rias pengantin pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi di bidang pemberdayaan dan diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta bahan bacaan bagi yang membutuhkan.

#### b. Bagi Masyarakat

Dalam hal ini pemberdayaan perempuan di Kelurahan Beringin Raya diharapkan dapat memiliki keterampilan tata rias pengantin yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

#### c. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau masukan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pembahasan tentang pemberdayaan yang ada terkait dengan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) dari para peneliti. Setelah peneliti mencari beberapa literature yang berkaitan dengan skripsi ini, akhirnya peneliti menemukan beberapa literature dalam bentuk skripsi dan karya ilmiah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Avianti dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah”* (2019) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui LKP Idola dalam menjahit bagi masyarakat desa Kecubung, khususnya bagi ibu-ibu. Pelatihan keterampilan menjahit

adalah program pendidikan non-formal yang memberikan pelatihan khusus kepada para peserta didik sehingga dapat memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan agar mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan menjahit di LKP Idola. Tujuannya mengetahui pemberdayaan yang telah dilakukan LKP Idola dalam memberdayakan masyarakat Desa Kecubung<sup>18</sup>. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Lisa Avianti meneliti LKP dibidang keterampilan menjahit, sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ninta Sembiring dengan judul "*Hubungan Kegiatan Pelatihan Tata Rias Dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kota Medan*" (2019) Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kegiatan pelatihan tata rias dengan minat berwirausaha peserta didik di LKP kota Medan. Masalah dalam penelitian ini yaitu jumlah pengangguran yang semakin meningkat disebabkan oleh perkembangan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja yang tidak seimbang. Minat berwirausaha peserta didik masih rendah dikarenakan masih banyak konsep pemikiran mencari pekerjaan, kurangnya keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk menjadikan modal berwirausaha<sup>19</sup>. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Sri Ninta Sembiring meneliti LKP dibidang tata rias, tetapi tata rias modern sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin Lampung Pepadun.

---

<sup>18</sup> Lisa Avianti, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah* (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), Abstrak.

<sup>19</sup> Sri Ninta Sembiring, *Hubungan Kegiatan Pelatihan Tata Rias Dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kota Medan* (Disertasi, Universitas Negeri Medan, 2019), Abstrak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Yulita dengan judul *“Upaya Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”* (2020) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pemberdayaan perempuan di LKP Batik Siger di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung. Dalam kenyataannya perempuan seakan memosisikan perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua, yang berimbas pada berkurangnya hak perempuan termasuk hak mendapatkan pendidikan. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan bagi perempuan berupa kegiatan penanaman keterampilan bertujuan agar para perempuan mempunyai keterampilan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kemandirian mereka<sup>20</sup>. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Tia Yulita meneliti LKP dibidang keterampilan membatik, sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin.
4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rizqi Vivi Kusuma Dewi pada jurnal tahun 2020 yang membahas tentang *“Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vivi Kota Sumedang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang perencanaan pembelajaran pelatihan tata rias pengantin, pelaksanaan pembelajaran pelatihan tata rias pengantin dan evaluasi pembelajaran pelatihan tata rias pengantin. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran diawali dengan rekrutmen penyaringan data sesuai kriteria dan persyaratan, kemudian Menyusun kurikulum lalu bahan ajaran dan pelatihan tata rias

---

<sup>20</sup> Tia Yulita, *Upaya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), Abstrak.

pengantin<sup>21</sup>. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Rizqi Vivi Kesuma Dewi meneliti LKP dibidang tata rias pengantin, tetapi tata rias modern sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin Lampung Pepadun.

5. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irwan Sudadio pada jurnal tahun 2018 yang membahas tentang “Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecakapan Wirausaha Melalui Pelatihan Tata Boga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ghea Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga yaitu memberdayakan perempuan dengan menetapkan program pemerintah untuk membantu kecakapan hidup masyarakat menuju masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri dibidang keterampilan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu upaya tutor pemberdayaan perempuan dalam pelatihan tata boga melalui bentuk pemberdayaan dengan pelatihan dasar, pelatihan lanjutan dan pelatihan wirausaha, dampak dari pemberdayaan perempuan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dan faktor mendukung yaitu motivasi peserta dan tutor, penguasaan tutor dalam menyampaikan materi dan sarana prasarana, faktor penghambat pemberdayaan yaitu pendanaan dan cuaca yang tidak menentu<sup>22</sup>. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Irwan Sudadio meneliti LKP dibidang keterampilan tata boga, sedangkan penulis meneliti LKP dibidang tata rias pengantin.

Terkait dengan penelitian terdahulu di atas terdapat sebuah kesamaan dalam topik variabel penelitian yaitu sama-sama

---

<sup>21</sup> Rizqi Vivi Kusuma Dewi, *Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Semarang*, Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 1 No 2 (2020), Abstrak.

<sup>22</sup> Irwan Sudadio *Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecakapan Berwirausaha Melalui Pelatihan Tata Boga Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Ghea Kota Serang*, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Vol 3 No 1 (2018), Abstrak.

menganalisis tentang LKP, tetapi ada yang menganalisis LKP tentang tata boga, menjahit, membuat batik, ada juga yang tata rias dan tata rias pengantin. Namun perbedaan tata rias pengantin dengan penelitian yang penulis lakukan dan penelitian diatas adalah LKP Dua Putri merupakan jenis keterampilan Tata Rias Pengantin yaitu Pengantin Lampung Pepadun. Penelitian yang penulis lakukan untuk memberdayakan perempuan sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan pada LKP Dua Putri yang bertempat di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Dapat disimpulkan bahwa semua melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu membahas LKP dari beberapa jenis pelatihan yang berbeda-beda seperti ada yang menjahit, tata rias, membuat batik serta ada tata boga. Pada dasarnya semua LKP mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar lembaga kursus tersebut.

Berdasarkan penjabaran kajian penelitian terdahulu di atas telah memberikan referensi dan rujukan untuk membantu peneliti dalam menganalisis mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian terdahulu sangat berbeda dengan skripsi yang penulis teliti. Penulis mengambil judul skripsi tentang “Fungsi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dua Putri dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana fungsi LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data lapangan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

## **H. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai pedoman untuk mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu.<sup>23</sup> Untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang sah, maka perlu menggunakan metode penelitian. Penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan dalam penelitian yang meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lainnya.<sup>24</sup> Apabila dilihat dari jenisnya, menurut Kartini Kartono penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam kancan kehidupan yang sebenarnya untuk mengungkapkan data-data yang ada di lapangan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut pendapat lain, metode penelitian kualitatif sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis karena penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dengan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara terus-menerus sampai penelitian selesai. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>26</sup>

Jadi dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, pengumpulan data dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan berinteraksi dengan LKP Dua Putri di Jl. Teuku Cikditiro, Gg. Elang No. 3 Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017) h.2.

<sup>24</sup> Nur Syam'un, *Metodologi Penelitian* (Serang: Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1998) h.22.

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996) h.32.

<sup>26</sup> Sanapiah Faizal, *Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h.29.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai situasi serta kejadian, sifat populasi keseluruhan atau daerah tertentu dengan cara mencari informasi fakta, keadaan sesungguhnya dan membuat evaluasi sehingga menghasilkan gambaran dengan jelas.<sup>27</sup> Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek kondisi, suatu sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup> Hasilnya penelitian ini semata-mata menggambarkan secara objektif keadaan sebenarnya suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggambarkan apa adanya keadaan, yaitu tentang peneliti mendapatkan data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam skala sosial kecil, serta adanya interaksi sosial disertai tatap muka langsung dengan pendiri sekaligus ketua LKP Dua Putri. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian sehingga metode ini akan mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan perempuan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah LKP Dua Putri di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang mengangkat data berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan perempuan untuk memiliki keterampilan tata rias pengantin bagi masyarakat khususnya perempuan agar dapat meningkatkan perekonomian.

---

<sup>27</sup> Suharsni Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995) h.98.

<sup>28</sup> Moh, Nasir *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h.54.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya sebuah aktivitas yang dilakukan seorang actor atau subjek pada waktu-waktu tertentu. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di LKP Dua Putri Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Alasan memilih lokasi ini adalah pertama karena penelitian ini melibatkan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta masyarakat yang terlibat adalah pemberdayaan perempuan di Beringin Raya, kedua karena kegiatan pada LKP Dua Putri dalam pelatihan tata rias di lokasi ini belum ada yang meneliti dari Jurusan Pengembangan Masyarakat.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>29</sup> Dalam penelitian kualitatif, informan atau subyek penelitian dinamakan sebagai sampel atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Artinya situasi sosial dijadikan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Penulis berusaha mengungkapkan fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil dari pendeskripsian.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik penentuan subyek atau informan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu<sup>30</sup>. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang tersebut yang dianggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam suharsimi Ariskunto purposive sampling yaitu memilih kelompok subyek didasari ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel merupakan sebagian atau jumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.

---

<sup>29</sup> Muh Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h.54.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017) h.96.

Menurut Nana Sudjana sampel adalah wakil dari populasi<sup>31</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel merupakan cerminan dari populasi yang berguna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian.

Ketika penulis ingin mengambil informan, penulis pertama-tama mewawancarai pendiri sekaligus ketua LKP Dua Putri yang terlibat dalam proses pemberdayaan, kemudian nantinya akan bertambah ke informan lain seperti kepengurusan dan anggota lainnya. Berdasarkan pertimbangan tertentu, partisipan dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi, penulis mendapatkan sampel dari peserta didik yang berjumlah 20 orang yaitu 1 orang pendiri sekaligus ketua LKP Dua Putri yaitu Ibu Murni Ilyas, 1 orang pendidik yaitu Ibu Nirwana dan 1 orang peserta didik pelatihan tata rias pengantin tahun 2021 yaitu Nur Azima di LKP Dua Putri di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Jadi jumlah informan pada penelitian ini 3 orang.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian *research* perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seseorang peneliti dalam memperoleh data dari lokasi peneliti, maka adapun teknik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data untuk menghimpun semua informasi fakta melalui pengamatan dan pengindran.<sup>32</sup> Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diamati dan mencatat secara

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h.53.

<sup>32</sup> Burham Bungi, *Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT.Aditya Andribino Agung, 2007) h.118.

sistematik gejala-gejala yang diselidiki.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.<sup>34</sup> Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung secara aktif hanya sebagai pengamat independent dalam kegiatan selama dilakukannya observasi.

Tujuan penulis menggunakan metode observasi ini untuk melihat dan mencatat data-data terkait tentang fungsi yang dilakukan oleh LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan yang meliputi strategi apa saja yang dilakukan oleh LKP Dua Putri. Sehingga mempermudah penulis mendapatkan data terkait pengamatan strategi LKP Dua Putri dalam meningkatkan partisipasi dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi dan diskusi yang diberikan untuk menyadarkan masyarakat khususnya perempuan. Metode observasi ini akan terlihat visual bahwa pembinaan yang dilakukan dapat memberikan kemandirian bagi masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan dilandaskan oleh tujuan penelitian.<sup>35</sup> Metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap terhadap muka orang tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015) h.70.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017) h.146

<sup>35</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonomi, 2005) h.66.

<sup>36</sup> Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka) h.22.

Dengan demikian penulis akan melakukan wawancara kepada objek penelitian yang terdiri dari beberapa orang inti dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LKP Dua Putri, sehingga mampu memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Teknik wawancara terdapat jenis wawancara yang dapat penulis gunakan dalam penelitian seperti banyak terdapat literatur modul-modul penelitian. Adapun yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara bebas terpimpin

Merupakan suatu jenis wawancara yang berkombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin yaitu artinya saat melakukan wawancara seorang pewawancara harus bisa mengarahkan yang diwawancarai supaya tidak melebar luas dalam memberi pernyataan.<sup>37</sup> Penulis menggunakan wawancara ini agar tidak terjadi kekakuan dalam melakukan wawancara, sehingga demikian penulis lebih mengupayakan mengatur dalam melakukan wawancara sehingga informasi yang didapat bermanfaat untuk data dalam penelitian ini.

2) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan merupakan suatu teknik wawancara dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Cara ini akan mendapatkan data lebih intensif.<sup>38</sup> Penulis menggunakan jenis wawancara seperti ini agar dapat mengamati dan menyelidiki beberapa orang yang terkait dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh LKP Dua Putri dan mewawancarai dengan bertatap muka secara langsung (*face to face*). Sehingga data yang diperoleh lebih optimal dari pihak yang terlibat didalamnya.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2012) h.146.

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D...*,h.85.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup> Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kreadible atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masyarakat dan autobiografi atau foto-foto, karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>40</sup> Metode ini digunakan oleh penelitian untuk mencari informasi baru lebih lanjut mengenai pembukuan berupa jurnal, transkrip, buku, surat kabar, catatan dan proposal maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh LKP Dua Putri di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Dengan demikian dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder, lain halnya dengan observasi atau wawancara yang bersifat primer. Sehingga untuk melengkapi data yang didapatkan agar tidak hanya mencari data primer untuk memperkuat data. Data yang penulis butuhkan bersumber dari hasil dokumentasi tertulis baik berupa arsip-arsip, video, foto yang memperjelaskan keterangan mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik kelurahan maupun lembaga kursus, kegiatan pelatihan dan data-data tertulis lainnya. Data yang dihasilkan bisa berupa dokumentasi foto kegiatan pelatihan saat proses pemberdayaan, pembukuan laporan kegiatan dan data lainnya seperti profil wilayah.

## 5. Prosedur Analisis Data

Dengan data yang telah disebutkan di atas, lalu dikelola dengan cara dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing. Yaitu data tentang LKP Dua Putri baik yang penulis dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>39</sup> Suharsimi arikuntu, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h.274.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuanlitatif dan Kuantitatif dan R&D....*,h.124-125.

Analisis merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian.<sup>41</sup> Secara garis besar, Miles dan Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* Afrizal (2017), menyatakan bahwa dalam membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>42</sup> Adapun istilah lain yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah penelitian serta dicari tema dan sesuai kebutuhannya. Dalam penelitian ini dilakukan pilihan-pilihan data yang diperlukan dan data yang perlu dibuang. Oleh karena itu reduksi data memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya sehingga reduksi data memberikan arahan untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian. Dalam mereduksi data penelitian dengan itu penulis menggunakan catatan kecil.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Mengingat data yang didapat cukup banyak sehingga perlu dilakukannya analisis data agar mempermudah penulis memahami. Data yang terkumpul dapat disajikan dengan membuat model, grafik sehingga seluruh data dengan bagian detail-detailnya dapat disusun dengan jelas.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data-data yang sudah difokuskan dan telah disusun secara sistematis baik dengan model grafik atau matriks. Kemudian melalui induksi data dapat disimpulkan sehingga dapat ditentukan makna. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

---

<sup>41</sup> Nanang Mrtono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.144.

<sup>42</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017) h.178.

suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>43</sup>

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis perlu menjelaskan strategi yang digunakan maka penulis menggunakan strategi yang digunakan maka penulis menggunakan strategi triangulasi yaitu strategi pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan teknik dokumentasi). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>44</sup> Karna itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengulangi sebanyak mungkin kebiasaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Triangulasi ini akan dilakukan pada strategi LKP Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Terdapat tiga triangulasi sumber data yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber
- b. Triangulasi teknis yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2012) h.247-252.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. . . . , h.242.

hari pada saat narasumber masih, belum banyak masalah memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>45</sup>

Penulis menggunakan triangulasi sumber dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah menguji data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh partisipan penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penulis ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub yaitu: penegas judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, pemeriksaan keabsahan data dan sistematika pembahasan. Penulisan pada latar belakang dengan adanya partisipan perempuan dalam pelatihan tata rias pengantin sehingga muncul pertanyaan pada rumusan masalah pada LKP Dua Putri dalam melakukan pemberdayaan perempuan dalam hal meningkatkan keterampilan, dengan tetap menggunakan metode kualitatif cenderung memahami masalah sosial sebagai prosedur penelitian ini dan bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik purpose sampling.

**BAB II** berisi tentang landasan teori berupa: *Pertama*, fungsi lembaga pemberdayaan perempuan yang memiliki sub pembahasan (pengertian, fungsi lembaga pemberdayaan dan pelatihan), *kedua*, pemberdayaan perempuan memiliki sub pembahasan yaitu (pengertian pemberdayaan, pengertian pemberdayaan perempuan, peran perempuan, tahapan

---

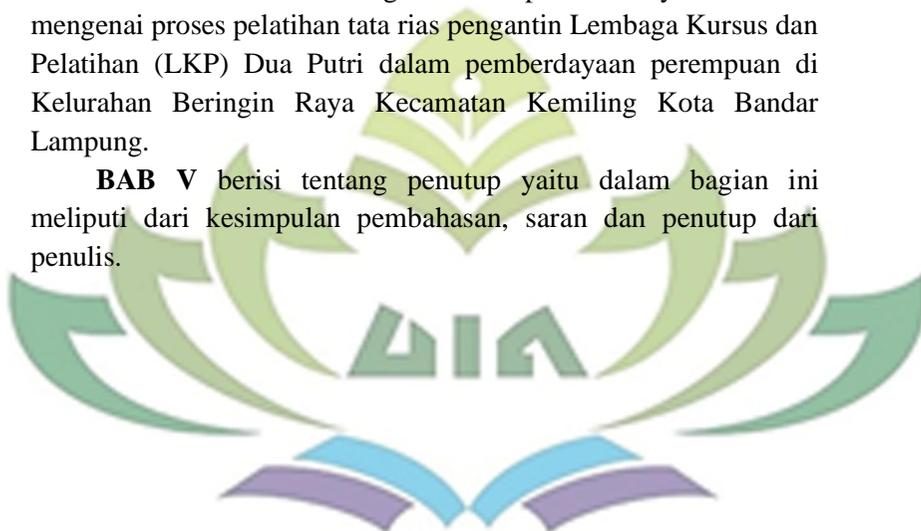
<sup>45</sup> Muhammad Ridha Albaaar, Zulfiati Syahrial, Halimatul Syakdiah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis* (Jawa Timur: Ummais Impirasi Indonesia, 2019) h.65-66

pemberdayaan perempuan, tujuan pemberdayaan perempuan dan prinsip pemberdayaan) dan *ketiga*, ditambah teori yang mendukung adalah teori belajar sosial.

**BAB III** berisi tentang deskripsi objek penelitian yaitu gambaran umum Kelurahan Beringin Raya memiliki beberapa sub (kondisi geografis, keadaan demografi dan kondisi sosial ekonomi agama budaya), gambaran umum LKP Dua Putri memiliki beberapa sub (sejarah lkp dua putri, visi misi, legalitas operasional, standar operasional prosedur, struktur dan daftar nama), dan yang terakhir proses pemberdayaan perempuan memiliki beberapa sub (penyadaran, pelatihan dan monitoring).

**BAB IV** berisi tentang analisis penelitian yaitu analisa mengenai proses pelatihan tata rias pengantin Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dua Putri dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

**BAB V** berisi tentang penutup yaitu dalam bagian ini meliputi dari kesimpulan pembahasan, saran dan penutup dari penulis.



## **BAB II**

### **FUNGSI LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

#### **A. Fungsi Lembaga Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian**

Fungsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.<sup>1</sup> Fungsi yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Maka fungsi disini adalah fungsi yang memiliki efektifitas yang dapat dinilai melalui pelaksanaan tugas-tugasnya secara benar dan konsisten.

Lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas manusia untuk memenuhi kompleks kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Lembaga sosial nama lainnya pranata sosial, soziale gebilde, sistem tata kelakuan atau norma, lembaga kemasyarakatan. Fungsi lembaga sosial sendiri yakni sebagai pedoman bertingkah laku atau bersikap, menjaga keutuhan masyarakat, sebagai sosial control yaitu sebagai sistem yang melakukan pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.<sup>2</sup>

Dilihat dari sudut fungsinya operative institution lembaga sosial yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan, sama halnya yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). LPM yang digambarkan sebagai organ-organ yang menjalankan fungsi masyarakat berisikan konsep dan struktur. Fungsi yang diartikan

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung, 2012) h.141.

<sup>2</sup> Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) h.50-53.

kegunaan lembaga dan memiliki arti lain yaitu tiap-tiap bagian struktur untuk memelihara keutuhan struktur.<sup>3</sup> Memiliki sistem kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang ada dimasyarakat seperti organisasi keagamaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi profesi, organisasi swasta, organisasi sosial, organisasi politik, media massa dan organisasi lainnya. Sebagai LPM mampu memberikan pedoman kepada masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah dalam masyarakat, yang terutama menyangkut kebutuhan pokok, menjaga kebutuhan masyarakat, memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*).<sup>4</sup> LPM perlu melakukan pengembangan kapasitas atau penguatan kapasitas ini sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan serta penguatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang memahami dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berupa pengetahuan dan keterampilan pelatihan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>5</sup>

Fungsi LPM dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan yang dilakukan dalam suatu lembaga. Artinya kegiatan itu dilaksanakan secara terorganisir dan dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi. Kemudian bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi sosial dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekamto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983) h.193.

<sup>4</sup> Peter Burke, *Sejarah Teori dan Sosial*, Terj. Mustika Zed dan Zulfani, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003) Cet. Ke-2. h. 156.

<sup>5</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bundung: Penerbit Alfabeta, 2015) h.69.

yang lebih baik memfokuskan kegiatan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang menekankan pada prinsip kemandirian yang artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama didalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga meningkatkan kualitas hidup SDM.

Fungsi yang dimaksud penulis yakni tugas yang dilakukan dalam suatu lembaga atau organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau lembaga dalam pencapaian tujuannya. Pentingnya bidang tugas pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendudukan (*supporting*).<sup>6</sup> Dikembangkan dan dipelihara agar semua tugas dan fungsi lembaga dapat berjalan seimbang, merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan lembaga. Kegiatan akan berjalan lancar apabila dapat memanfaatkan fungsi tersebut.

## 2. Fungsi Lembaga Pemberdayaan

Fungsi Lembaga adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam bagian-bagian dari lembaga yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan. Penguatan kapasitas entitas pada kelembagaan lebih ditekankan kepada pengembangan mutu entitas atau organisasi yang meliputi kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisai, kompetensi, dan strategi yang akan ditempuh untuk tercapainya tujuan atau efektivitas organisasi. Melihat pada proses organisasi atau pengelolaan organisasi yang meliputi perencanaan,

---

<sup>6</sup> Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014) h.95.

pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan dan pengendalian, pengembangan jumlah dan mutu sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya financial, sumber daya informasi maupun sarana dan prasarana, diperlukan interaksi antar individu didalam organisasi, interaksi antara entitas organisasi dengan pemangku pada kepentingan *stakeholders* yang lain.<sup>7</sup>

Penguatan kapasitas entitas pada kelembagaan yakni melakukan peningkatan kemampuan untuk memahami nilai-nilai lembaga dan melaksanakan tugas pembangunan secara berkelanjutan. Melaksanakan tugas dan kegiatan lembaga perlu bidang tugas pendampingan sosial yang berorientasi pada proses yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan tersebut, lembaga perlu 4 bidang tugas dan fungsi yang disingkat 4P, yaitu pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*) dan pendukung (*supporting*).<sup>8</sup>

a. Pemungkinan (*Enabling*) atau Fasilitasi

Tugas utama pekerja sosial dalam hal ini yakni menghubungkan masyarakat dengan sumber-sumber sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat maupun kapasitas akan pemecahan masalahnya. Kegiatan ini memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan lembaga, dalam pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan lembaga dan penentuan strategi, sarana serta prasarana, anggaran dan standar yang dibutuhkan.

“Pemungkinan atau Fasilitasi yakni fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini dengan melakukan mediasi dan negosiasi membangun konsesus bersama, serta melakukan manajemen

---

<sup>7</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h.72.

<sup>8</sup> Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014) h.95.

sumber. Pekerja sosial ini yang terpanggil untuk mampu memobilisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut agar dapat dijangkau masyarakat. Sumber ini juga yang digunakan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah. Sumber dapat berupa sumber personal (pengetahuan, motivasi, pengalaman hidup), sumber inter personal (sistem pendukung yang lahir baik dari jaringan pertolongan alamiah maupun interaksi formal dengan orang lain), sumber sosial (respon yang mendukung kesejahteraan pada masyarakat).”<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud penulis adalah adanya bantuan ini untuk memberikan akses terhadap sumber-sumber baik karena tidak ada disekitar lingkungannya maupun yang sulit dijangkau untuk memberikan sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan dan disediakan dengan baik agar pelaksanaan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang dicapai yakni, pemberdayaan perempuan di LKP Dua Putri.

b. Penguatan (*Empowering*)

Penguatan sebagai fungsi dalam pendampingan sosial pada bentuk pendidikan yang menunjuk pada sebuah proses kegiatan ketimbang sebagai sebuah hasil dari kegiatan. Pada pendampingan sosial pendidikan beranjak dari kapasitas orang yang belajar (peserta didik). Pendidikan merupakan bentuk kerja sama pekerja sosial sebagai guru dengan peserta didik. Pengalaman adalah inti pelajaran pemberdayaan.

“Penguatan yakni berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping yang berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.95.

pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pekatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.”<sup>10</sup>

Penguatan (*Empeworing*) diperlukan untuk menjalankan pelatihan kewirausahaan dengan pembelajaran sebagai proses saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Pekerja sosial peserta didik partner yang memiliki potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Memberikan tanggung jawab kepada pengurus akan tugasnya menjalankan program lembaga pemberdayaan masyarakat.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Perlindungan yakni berkaitan antara pendamping dengan lembaga eksternal atas nama dan kepentingan dari masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, mnggunakan media, meningkat kan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsulan orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini sebagai proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan yang diperlukan. Perlindungan yang dilakukan sebagai bagian dari kerja sama saling melengkapi antara sistem klien dan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah dalam perlindungan sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.96.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.97.

Menurut penulis sendiri Perlindungan merupakan perlindungan sosial yang menjadi elemen penting dalam strategi kebijakan sosial. Perlindungan sosial sebagai seluruh tindakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan, melindungi kelompok rentan dalam menghadapi kehidupannya dan meningkatkan status sosial serta hak kelompok ter marginalisasi. Merujuk kepada kebijakan, intervensi, yang pemerintah lakukan dalam menyediakan perlindungan. Dimana pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak dasar warga negaranya dalam kebijakan publik.

Dasar perlindungan dan hukum lembaga pemberdayaan masyarakat memiliki kedudukan legal yang sangat kuat, bukan saja sebagai pelaksanaan UUD 1945 dan peraturan perundangan nasional lainnya, tetapi juga sebagai bagian pelaksanaan berbagai Konvensi Inter nasional yang telah ditarifikasi oleh pemerintah. Seluruh komponen yang berada system dari lembaga tersebut bekerja sama mencapai serta mewujudkan tujuan lembaga.

d. Pendukungan (*Supporting*)

Pendukungan yakni fungsi yang mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping disini tidak hanya dituntut untuk mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok melainkan mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar seperti melakukan analisis sosial mengelola dinamika kelompok, merelasi, bernegosiasi, berkomunikasi, mencari serta mengatur sumber dana.<sup>12</sup>

Fungsi Pendukungan yang diambil dari sudut pandang definisi ini sangat vital dalam suatu lembaga.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.98.

Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai rencana yang sudah direncanakan lembaga. Jadi Pendukung yang di lakukan mengacu pada saat fungsi. Dengan dukungan diharapkan juga agar mampu mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat dengan semua unsur yang membuat kehidupan mandiri dan sejahtera. LPM juga melakukan dukungan dari pemberian pelatihan tata rias pengantin. Di samping itu, hal tersebut sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan dalam hal ini LKP Dua Putri melakukan pendampingan saat melakukan pelatihan. Serta untuk kemudahan dan efektifitas maka pelatihan tersebut dibagi sesuai dengan bagian keahlian kompetensi peserta didik, mengoptimalka mencapai visi misi dan program kerja lembaga.

Fungsi dan tugas yang dilakukan LPM yakni fasilitasi dalam pemberdayaan ini berupa pelatihan yang dilakukan sebagai suatu usaha untuk melakukan perubahan dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan dan program-program. Dimana masyarakat memiliki kesempatan ditempatkan sebagai subyek dan terlibat aktif.

### **3. Pelatihan**

#### **a. Pengertian Pelatihan**

Menurut Edrew E. Sikula pelatihan adalah suatu proses pendidikan dalam kurun waktu yang singkat dan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.<sup>13</sup> Sementara, Edwin B. Flippo mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan yang digeluti sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, fikiran, tindakan,

---

<sup>13</sup> A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014) h.51.

kecakapan, pengetahuan dan sikap.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu aktifitas pendidikan dalam mengembangkan wawasan, sikap ataupun kecakapan dan dilakukan dalam kurun waktu yang singkat serta terorganisir.

b. Tujuan Pelatihan

Adapun tujuan umum dari pelatihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 2) Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara cepat dan efektif.
- 3) Mengembangkan atau merubah sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama anggota dan pimpinan.<sup>15</sup>

c. Metode Pelatihan

Menurut Bernadian dan Rusell menglompokkan metode pelatihan dua kategori yaitu :

- 1) *Informational Methods* menggunakan pendekatan satu arah, dimana informasi disampaikan oleh para pelatih (fasilitator) kepada para peserta (masyarakat).
- 2) *Experiential Methods* atau metode praktik, adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel dan lebih dinamis, baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan pendekatan satu arah/pendekatan praktik.

---

<sup>14</sup> Sedarmayanti, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013) h.164.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.170.

## B. Pemberdayaan Perempuan

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti “kemampuan”.<sup>16</sup> Maka dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau suatu organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing.

Dalam Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal seperti sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil suatu keputusan yang mempengaruhi proses.<sup>17</sup>

Menurut Kartasmita yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun data itu sendiri dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya selanjutnya diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih

---

<sup>16</sup> Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol I No I, Januari-Juni 2016, h.24.

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) h.58.

positif, selain dari menciptakan iklim dan suasana kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.<sup>18</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi lebih baik lagi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengontrol dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan maka dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi tujuannya.

Maka dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuannya pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Realitas perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan istilah perbedaan gender yang terjadi di masyarakat, hal ini sebenarnya tidak menjadi suatu permasalahan selama perbedaan itu tidak mengakibatkan diskriminasi atau ketidakadilan. Realitas yang kedua yaitu adanya marginalisasi yaitu seakan memposisikan perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua yang berimbas pada berkurangnya hak-hak perempuan termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi pendidikan di Indonesia relatif masih sangat rendah untuk perempuan dibandingkan

---

<sup>18</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bundung: Penerbit Alfabeta, 2015) h.53.

<sup>19</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Inid*, h.60.

laki-laki. Karna semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin sedikit jumlah perempuan yang mengecapnya.<sup>20</sup>

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki pada empat level yang berbeda yaitu keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya level individu saja, namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturannya<sup>21</sup>. Pemberdayaan berasal dari kata power yang memiliki arti keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana seseorang, rakyat dan organisasi melakukan komunikasi yang diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya.<sup>22</sup>

Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi (meliputi keyakinan, nilai dan pemikiran).<sup>23</sup> Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi lebih baik lagi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengontrol dan mempengaruhi kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi tujuannya.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan control

---

<sup>20</sup> Ismah Salma, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005) h.181.

<sup>21</sup> Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No.01) h.44.

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mirzan, 2003) h.181.

<sup>23</sup> Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No.01) h.44.

perempuan dan laki-laki di semua pembangunan.<sup>24</sup> Pendekatan pembangunan selama ini belum mempertimbangkan manfaat pembangunan secara adil terhadap perempuan dan laki-laki sehingga memberikan kontribusi terhadap timbulnya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Oleh karena itu di berbagai bidang masih senantiasa diperlukan upaya pemberdayaan perempuan agar terwujud kesetaraan akses, partisipasi, manfaat dan control antara perempuan dan laki-laki sebagai anggota masyarakat.

Jadi pemberdayaan perempuan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya kaum perempuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Maka dengan ini LKP Dua Putri mengupayakan pelatihan tata rias pengantin untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan tahap penyadaran yang didalamnya ada kegiatan sosialisasi agar masyarakat sadar dan dapat merubah nasib mereka, tahap pelatihan yang didalamnya ada kegiatan keterampilan tata rias pengantin agar dapat meningkatkan kapasitas diri dan tahap pendampingan yang didalamnya ada binaan Dinas Pendidikan serta diawasi oleh LKP Dua Putri agar kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

Pemberdayaan terhadap kaum perempuan adalah cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan peran perempuan. Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membongkar mitos bahwa kaum perempuan hanya sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dulu, muncul sebuah anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) anggapan masyarakat dulu “swarga nunut neraka katut” (ke surge ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam Bahasa Jawa berkonotasi pasif, sehingga nasib istri sangat bergantung kepada suami.
- b. Memberikan keterampilan bagi kaum perempuan, sehingga kaum perempuan dapat produktif dan tidak lagi

---

<sup>24</sup> Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyer, SEPA : Vol.9 No.01 September 2012) h.137.

menggantungkan nasibnya pada kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa dipelajari, seperti keterampilan menjahit, tata rias dan juga mengolah berbagai jenis makanan.

- c. Memberikan kesempatan pada kaum perempuan untuk bisa menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan agar memecahkan paradigma masyarakat bahwa “setinggi-tingginya pendidikan perempuan, toh nanti akan kembali ke dapur”. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.<sup>25</sup>

### 3. Peran Perempuan

Pada umumnya pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki di masyarakat Indonesia menggambarkan analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam urusan pekerjaan yaitu sebagai berikut :

- a. Peran tradisi menempatkan kaum perempuan dalam fungsi reproduksi yaitu seperti mengurus rumah tangga, mengandung, melahirkan dan mengasuh anak serta suami. Hidupnya setelah menikah hanya untuk keluarga. Pembagian kerja juga mengikuti tradisi yaitu perempuan dirumah dan laki-laki di luar rumah.
- b. Pembagian tugas mengikuti gender, tetapi untuk mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab kaum perempuan.
- c. Peran ganda memosisikan seorang istri dalam kehidupan dua dunia yaitu untuk mengapai cita-citanya dan untuk keluarga. Dukungan seorang suami pemicu ketegangan atau sebaliknya tergantung suami akan memicu keresahan atau menimbulkan konflik.
- d. Peran kontemporer adalah dampak dari pilihan kaum perempuan untuk lebih mandiri lagi dalam kesendirian dan tidak bergantung pada kaum laki-laki. Jumlahnya

---

<sup>25</sup> Ismah Salma, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005) h.181.

belum banyak, akan tetapi sedikit demi sedikit dominasi laki-laki atas perempuan mulai berkurang.<sup>26</sup>

#### 4. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilakukan secara instan. Adapun tahap pemberdayaan yang harus dilakukan yaitu :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku bagi perempuan yaitu perlu adanya kesadaran untuk menuju perilaku peduli dan sadar sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri agar lebih baik lagi kedepannya.
- b. Tahap transformasi yaitu kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan bagi perempuan. Terbukanya wawasan dan memiliki keterampilan dapat mengambil peran didalam suatu pembangunan,
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan perempuan pada kemandirian.<sup>27</sup>

Tahap pertama yaitu tahap penyadaran membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat ini, sehingga dapat merubah kesadaran mereka tentang perlu memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik lagi. Tahap kedua yaitu adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan, maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan memiliki sasaran pemberdayaan untuk lebih

---

<sup>26</sup> Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010) h.145.

<sup>27</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004) h.83.

mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan, kecakapan keterampilan nantinya mengarahkan kemandirian.<sup>28</sup>

## 5. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang tercapainya kualitas hidup dan dapat meningkatkan status perempuan agar kaum perempuan bisa bergerak di seluruh bidang dan sektor. Berhasilnya pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang, namun untuk mengetahui keberhasilannya perlu adanya indikator pemberdayaan perempuan yaitu :

- a. Adanya sarana yang memadai guna untuk mendukung kaum perempuan agar menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
- b. Adanya partisipasi dan semangat perempuan untuk memperoleh pendidikan bagi diri mereka.
- c. Meningkatkan jumlah perempuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi agar perempuan mempunyai peluang dalam mengembangkan karier sebagaimana laki-laki.
- d. Peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislative, eksekutif dan pemerintahan.
- e. Adanya peningkatan keterlibatan aktivis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.<sup>29</sup>

Namun lebih dari itu semua, terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter yang sama, perempuan harus bisa berperan aktif dalam beberapa kegiatan. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar sudah terberdayakan.

---

<sup>28</sup> Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kaligesing, Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017) h.9.

<sup>29</sup> Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2003) h.57.

## 6. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip dalam pemberdayaan yang sering digunakan untuk menjalankan suatu program pemberdayaan yaitu sebagai berikut :

### a. Prinsip Kesetaraan

Merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan yaitu kesetaraan. Kesetaraan disini yaitu adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat baik untuk laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Saling mengakui kekurangan dan kelebihan terjadi proses saling belajar.

### b. Patisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat yaitu program yang bersifat partisipatif yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dievaluasi oleh masyarakat. Untuk sampai tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

### c. Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian yaitu menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, kemauan dan memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

d. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat itu sendiri. Tetapi secara perlahan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya diapus karena masyarakat sudah mampu mengolah kegiatan sendiri.<sup>30</sup> Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa betapa pentingnya perubahan, perubahan dapat dilakukan dengan cara adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagai firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن

وَالِ ۝

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan ssuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada ppada diri mereka sendiri”*(QS. Ar-Ra'd ayat 11).<sup>31</sup>

Dari ayat diatas Ar-Ra'd ayat 11 sangat jelas bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusahadan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya

<sup>30</sup> Sri Najiati, Agus amana, 1 Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International-IP, 2005) h.54-60.

<sup>31</sup> *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemaha Departemen Agama RI*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang) h.370.

perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>32</sup>

### C. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial merupakan peluasan teori belajar perilaku yang tradisional, teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1969) yang mencoba menyerap paham fungsionalisme, yaitu mengkaji manusia secara utuh.<sup>33</sup> Dalam teori ini terdapat faktor-faktor yang mendukung yaitu :

1. Perhatian, mencakup peristiwa peniruan dan karakteristik pengamat
2. Penyimpanan atau proses mengingat, mencakup kode pengkodean simbolik
3. Reproduksi motorik, mencakup kemampuan fisik, meniru, keakuratan umpan balik
4. Motivasi mencakup dorongan dari luar dan penghargaan diri sendiri<sup>34</sup>

Belajar sosial menurut Albert Bandura memiliki jenis-jenis dalam melaksanakan teori ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peniruan langsung, yaitu fase dimana seseorang memodelkan atau mencontohkan sesuatu melalui demonstrasi bagaimana suatu keterampilan itu dilakukan. Contoh: meniru gaya perilaku yang disukai.
- b. Peniruan tidak langsung, yaitu melalui imajinasi atau perhatian secara tidak langsung. Contoh: meniru watak yang dibaca dalam buku.
- c. Peniruan gabungan, yaitu menggabungkan tingkah laku yang berlainan yaitu peniruan langsung dan tak langsung. Contoh: pelajar meniru gaya gurunya melukis.

---

<sup>32</sup> Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Hikmah Vol. XI, No. 02 Desember 2017) h.48.

<sup>33</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: erlangga, 2011) h.22.

<sup>34</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.40-41.

- d. Peniruan sesaat, yaitu tingkah laku yang ditiru hanya sesuai untuk situasi tertentu saja. Contoh: meniru pakaian gaya di TV.
- e. Peniruan berkelanjutan, yaitu tingkah laku boleh di tonjolkan dalam situasi apapun. Contoh: mengikuti pelatihan yang menghasilkan keterampilan.<sup>35</sup>

Teori ini menjelaskan tentang belajar dalam latar belakang ilmiah. Lingkungan sekitar memberikan kesempatan yang luas kepada individu untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang kompleks melalui pengamatan kepada tingkah laku model dan konsekuensinya. Studi yang dilakukan Bandura menunjukkan peranan model tingkah laku dalam belajar yang menghasilkan tingkah laku prososial, peran model dalam mengubah tingkah laku, serta mengidentifikasi proses dan kondisi bagaimana individu belajar untuk memperoleh tingkah laku yang lebih kompleks. Tingkah laku tersebut dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap tindakan orang lain.<sup>36</sup>

Jadi, teori belajar sosial ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui hal-hal yang mereka amati dan mereka sukai, sehingga akan mempengaruhi perilaku mereka kedepannya.

---

<sup>35</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Trategi Pembelajaran, pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) h.128.

<sup>36</sup> Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran ; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2006) h.99.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, Bogor: IPB Press, 2010
- Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2006
- Al-Qur'an Al Karim dan Terjemaha Departemen Agama RI, Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRRA*, Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPMP) Universitas Islam Malang, 2019
- Burham Bungi, *Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT.Aditya Andribino Agung, 2007
- Cholid Narbuko dan Abu Achmandi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka

Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012

Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonomi, 2005

Muhammad Ridha Albaaar, Zulfiati Syahril, Halimatul Syakdiah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, Jawa Timur: Ummais Inspirasi Indonesia, 2019

Muh Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005

Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum, dan HAM*, Magelang: Indonesia, 2004

Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Nur Syam'un, *Metodologi Penelitian*, Serang: Maulana Hasanuddin, Banten, 1998

- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunikas Lokal*, Yogyakarta: Graha II, 2019
- Sanapiah Faizal, *Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Suharsni Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsito, 1995
- Suwarno, *Teori Sosiologi*, Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012.
- Sri Najiati, Agus amana, 1 Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International, 2005
- Soerjono Soekamto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983
- Totok Mardikanto dan Poewoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang  
SISDIKNAS

**Via Informatika**

Amin Kuncoro Kadar, Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender, Vol. 1 No.1, Januari-Juni, 2016

Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, M.Hum, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, Jurnal Pendidikan h4-5

Irwan Sudadio *Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecakapan Berwirausaha Melalui Pelatihan Tata Boga Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Ghea Kota Serang*, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Vol. 3 No. 1, 2018, Abstrak

Ismah Salma, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005

Lisa Avianti, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019, Abstrak

Nawaroh Mahmudah, *Pemahaman Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ar-Rum Terhadap Program Penjamin Mutu*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, Skripsi

Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kaligesing, Kabupaten Purworejo*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017

Peter Burke, *Sejarah Teori dan Sosial*, Terj. Mustika Zed dan Zulfani, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003 Cet. Ke-2. h. 156.

Rizqi Vivi Kusuma Dewi, *Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Semarang*, Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 2 2020, Abstrak.

Sri Ninta Sembiring, *Hubungan Kegiatan Pelatihan Tata Rias Dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kota Medan*, Universitas Negeri Medan, 2019, Abstrak.

Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyer*, SEPA: Vol.9 No.01 September 2012

Tia Yulita, *Upaya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020

Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Hikmah Vol. XI, No. 02 Desember 2017

Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No.01